

Analisis Keterampilan Abad Ke 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Banjarmasin

The Analysis of 21st Century Skills Through the Implementation of the Independent Learning Curriculum at SMA Negeri 2 Banjarmasin

Lisa Maulidia^{1*}, Tia Nafaridah^{2*}, Ahmad^{3*}, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang^{4*}, Eva Maya Kesuma Sari^{5*}

¹²³Program Profesi Guru Rumpun IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat

⁴Dosen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat

⁵Guru SMA Negeri 2 Banjarmasin, Indonesia

*Pos-el: maulidiaicha01@gmail.com, tianafaridah@gmail.com, Ahmad.ulm22@gmail.com,
monryratumbuysang@gmail.com, 201511013873@guruku.id

Abstrak : Seiring berjalannya waktu, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan demi mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah, pemerintah mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar yang merupakan kurikulum dimana guru diberikan kebebasan untuk menggunakan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Pembelajaran pada abad 21 menuntut pencapaian keterampilan abad 21 pada peserta didik. Hal ini juga merupakan tugas guru dalam menyesuaikan perangkat pembelajaran dan metode yang efektif untuk membentuk keterampilan peserta didik sesuai perkembangan zaman di abad 21. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan abad 21 dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, keterampilan abad 21 sudah dapat direalisasikan dengan baik melalui proses pembelajaran khususnya melalui pembelajaran berbasis metode *problem solving* dan pembelajaran berbasis proyek. Penerapan kurikulum merdeka mengutamakan pembelajaran berbasis proyek untuk mengimplementasikan profil siswa Pancasila. Hal ini juga sangat penting untuk pembelajaran di abad 21, dimana pembelajaran tidak hanya terfokus pada dunia pengetahuan tetapi juga menekankan pada penguasaan karakter, literasi, keterampilan dan teknologi.

Kata Kunci : Keterampilan Abad 21, Implementasi, Kurikulum Merdeka

Abstract : As it goes time, system education in Indonesia keep going experience change to achieve quality more education. For improving learning in schools, government start apply curriculum independent learn which is curriculum where teacher given freedom for use customized teaching tools with needs and interests study participant educate. Learning in the 21st century is demanding achievement Skills 21st century on participants educate. It is also _ teacher's task in adjusting effective learning tools and methods for form Skills participant educate corresponding developments in the 21st century. Research this aim for know how Skills 21st century in implementation curriculum independent at SMA Negeri 2 Banjarmasin. On research this method used _ is method qualitative descriptive. Based on results observations and interviews conducted, skills _ 21st century already could realized with good through the learning process in particular through based learning *problem solving* or project. Application curriculum independent prioritize learning based project for implement profile student Pancasila. Thing this also very urgent for learning in century 21, where learning no only focused on world knowledge but also emphasize on mastery character, literacy, Skills and technology.

Keywords : 21st Century Skills, Implementation, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pendidikan terus mengalami siklus perkembangan yang menghasilkan berbagai model pembelajaran, baik berupa strategi, metode maupun yang berkaitan dengan manajemen atau desain penyampaian pembelajaran. Dalam konteks ini, tugas pendidik untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran tidaklah mudah. Begitu pula dengan siswa yang berperan penting dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan agar menjadi generasi yang cemerlang. Perubahan sistem atau kurikulum pendidikan nasional tidak lain merupakan jawaban atas tantangan dan perubahan yang terjadi di Indonesia dari waktu ke waktu, dan itu semua ditujukan untuk menjadikan pendidikan Indonesia lebih baik, baik dari segi tujuan pembelajaran, model, maupun strategi yang sesuai untuk implementasi belajar. Dengan perubahan tersebut, Indonesia berharap dapat mempersiapkan mahasiswa yang memiliki potensi baik di bidang akademik maupun non akademik untuk bersaing di masa depan.

Pemerintah meluncurkan kurikulum prototipe melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2021, yang selanjutnya akan disempurnakan menjadi kurikulum Merdeka pada tahun 2022. Salah satu keistimewaan kurikulum ini adalah adanya pengembangan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila, yang kemudian disingkat menjadi P5. P5 adalah pembelajaran interdisipliner untuk mengamati dan memikirkan masalah lingkungan. Pendekatan yang diikuti dalam P5 menggunakan pembelajaran berbasis proyek (PBL), yang secara fundamental

berbeda dari pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran sekolah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memulai gerakan “merdeka belajar”, yaitu kebebasan berpikir. Tujuan belajar merdeka adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat merasakan suasana yang menyenangkan. Diharapkan dari pembelajaran merdeka ini, guru dan siswa bisa mandiri dalam berpikir sehingga hal tersebut dapat tercapai.

Kemudian diterapkan pada inovasi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, tidak hanya itu siswa juga difasilitasi untuk belajar mandiri karena siswa difasilitasi untuk inovasi dan kreatifitas dalam belajar. (Hutabarat et al., 2022) ia menyebutkan beberapa keuntungan kurikulum merdeka Pertama, lebih sederhana dan mendalam, karena mata pelajaran akan fokus pada materi dasar dan secara bertahap mengembangkan kemampuan siswa. Kemudian, pendidik dan peserta didik akan lebih mandiri, karena bagi peserta didik SMA tidak ada peminatan, dan peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat dan keinginannya. Guru mendasarkan pengajaran mereka pada prestasi siswa dan tahap perkembangan. Kemudian sekolah berhak merumuskan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Keunggulan lain dari penerapan kurikulum mandiri adalah lebih relevan dan interaktif, pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu praktis seperti lingkungan, kesehatan dan isu-isu lainnya untuk mendukung

pengembangan karakter dan profil pelajar pancasila.

Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu memerlukan kurikulum yang baik. Kurikulum sangat strategis dan menentukan bagi penyelenggaraan dan keberhasilan pendidikan. Pengembangan kurikulum harus menjawab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (scientific vision), kebutuhan masyarakat, dan kebutuhan pengguna lulusan (stakeholder needs) (Mariati, 2021)

Dengan berkembangnya teknologi informasi dan pendidikan di Indonesia, kebutuhan tersebut dapat mengikuti perkembangan zaman. Teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi industri 4.0 berkembang pesat, sehingga pendidikan yang berperan besar dalam menghadapi kemajuan teknologi dan informasi harus mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia agar mampu bersaing di era revolusi industri 4.0 ini (Anwar, 2022)

Pendidikan di abad ke 21 merupakan sebuah tantangan. Dunia pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam menghadapi tantangan tersebut. Hal ini sesuai dengan *21st Century Skills Characteristics* yang diterbitkan oleh *21st Century Skills Partnership*, yang menyatakan siswa abad 21 harus dapat mengembangkan keterampilan kompetitif yang dibutuhkan di abad 21 yang berkaitan dengan pengembangan Keterampilan Abad 21. (Prihadi, 2018) Keterampilan yang harus ada dalam pembelajaran abad 21 tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menghafal seperti pada kebanyakan sekolah di Indonesia. Keterampilan abad 21 yang harus

dimiliki generasi muda adalah berpikir kritis, berpikir kreatif dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari keterampilan hidup abad 21 adalah keterampilan 4C (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas).(Anwar, 2022). 4C sangat penting karena kegiatan ini memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, memecahkan masalah tertentu, meningkatkan toleransi terhadap perbedaan antar teman sebaya, dan berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pemecahan berbagai hal dalam kehidupan.

Keterampilan belajar pada abad 21 dapat terlihat saat diterapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan tidak akan terlihat ketika diterapkan sistem pembelajaran yang berpusat pada guru. Oleh karena itu, agar guru dapat terinspirasi dengan penerapan keterampilan belajar abad 21, guru harus memiliki landasan yang memungkinkan mereka untuk benar-benar tetap terdepan dalam perubahan zaman. (Halimah, 2017) Sejak diterapkannya kurikulum merdeka, para pendidik juga akan menghadapi tantangan abad ke-21 dalam keterampilan dan kualifikasi yang kompleks yang mampu memenuhi tantangan pendidikan di seluruh dunia.

Mengadopsi tiga konsep pendidikan abad 21, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mampu mengembangkan kurikulum untuk sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK). Ketiga konsep tersebut yaitu *21st Century Skills*, *Scientific Method* dan *Authentic Learning with Authentic Assessment*, kemudian diadaptasi untuk mengembangkan pendidikan menuju Indonesia Kreatif tahun 2045. Hal ini

didukung oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa jenis pekerjaan terbanyak adalah pekerjaan kreatif yang membutuhkan kecerdasan dan kecerdikan manusia untuk menghasilkan produk yang kreatif dan inovatif, sedangkan tugas rutin akan diambil alih oleh robot dan otomatisasi.

Dukungan kurikulum yang *up to date*, tenaga pengajar yang baik, sarana dan prasarana yang memadai serta manajemen sekolah yang baik merupakan kunci sukses implementasi pembelajaran abad 21. menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dan dinamika perubahan yang sedang dan akan terus berlangsung di abad ke-21 ini, bangsa Indonesia harus semakin mengasah kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi setiap revolusi pada pendidikan di abad ke-21. Keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran saat ini adalah kesadaran lingkungan, kecerdasan interpersonal, berpikir kritis, berpikir kreatif, pemecahan masalah, kemandirian, kerja tim dan komunikasi. (Suriansyah, Agusta, & Setiawan, 2021)

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan abad 21 yang dimiliki pada peserta didik melalui implementasi kurikulum merdeka yang ada di SMA Negeri 2 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran abad 21 dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang berdasarkan pada pengolahan data yang sifatnya deskriptif. Penelitian kualitatif

deskriptif dilakukan untuk memperjelas penelitian yang sudah ada tanpa memanipulasi data variabel yang diteliti (Bahri, 2017) Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi literatur. Studi literatur adalah proses penelitian yang menggunakan literatur, buku, jurnal ilmiah, dan internet, kemudian membuat kajian penelitian yang relevan dengan pembahasan. Kegiatan penelitian dalam pengolahan hasil penelitian literatur, buku dan internet. (Sugiyono, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan wakil kepala kurikulum, guru, dan siswa di SMA Negeri 2 Banjarmasin, diketahui bahwa SMA Negeri 2 Banjarmasin telah menerapkan kurikulum merdeka belajar khususnya di kelas X. Kurikulum merdeka memberikan hak untuk belajar berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu strategi untuk menggunakannya. Strategi pembelajaran kurikulum ini berbasis proyek. Siswa diminta untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam proyek atau studi kasus. Proyek ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa dan karakter dari nilai-nilai Pancasila yang dinamakan Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila atau disingkat P5. Untuk kurikulum merdeka tugas guru terbagi menjadi dua tugas utama yaitu melakukan kegiatan intrakurikuler dan ko-kurikuler melalui proyek penguatan profil pemuda pancasila. Untuk pengelolaannya, kelas X dalam satu minggu ada 34 jam pelajaran. 30 jam merupakan muatan nasional, dan 2 jam merupakan muatan lokal. Untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Pebruari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat. Melalui proyek ini guru dan peserta didik diperbolehkan untuk observasi di luar lingkungan sekolah untuk menunjang proyek pembelajaran. Untuk perencanaan kurikulum merdeka sekolah akan melakukan evaluasi terhadap kelemahan implementasi kurikulum merdeka. Prinsip yang dipegang oleh sekolah yaitu bagaimana sekolah bisa memberikan pelayanan dan penilaian yang maksimal agar mengalami peningkatan yang jauh lebih baik. Sebelum implementasi kurikulum merdeka, guru-guru juga mengikuti workshop agar siap dan lebih memahami bagaimana penerapan kurikulum merdeka di sekolah.

Pembelajaran abad 21 dituntut untuk menguasai penggunaan teknologi. Teknologi merupakan instrumen yang dapat dipergunakan dalam dunia pendidikan diperlukan bagi kelangsungan, dan kenyamanan hidup manusia sebagaimana dasar yang harus diperkenalkan kepada seluruh siswa. (Sasmita & Darmansyah, 2022). Penguasaan teknologi oleh para guru masih kurang diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam bidang pendidikan, motivasi saja tidak cukup untuk mewujudkan cita-cita, harus ada bukti atau bentuk nyata dan upaya pemerintah Indonesia bahkan kita semua untuk menyongsong era digital. Tantangan yang akan kita hadapi juga pasti ada di setiap inovasi dan transformasi teknologi. Pendidik dan peserta didik juga harus berani dan siap mengambil langkah baru menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Tantangan beratnya adalah tidak mampu mengubah cara kita mendidik, mengajar, dan belajar. (Mardhiyah, Aldriani, Chitta, & Zulfikar, 2021). Pembelajaran yang berkualitas di era Revolusi Industri 4.0 terlihat pada produk-produk bagi peserta

didik dengan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat saat ini. Menciptakan generasi peserta didik dengan keterampilan tersebut memerlukan strategi pembelajaran yang mengarah pada pengembangan keterampilan yang diharapkan. (Suriansyah et al., 2021)

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa yang menerapkan kurikulum merdeka di kelas X, keterampilan abad 21 sangat penting untuk dimiliki setiap siswa. Keterampilan abad 21 sangat relevan dengan kurikulum merdeka yang diterapkan sekolah karena pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*). Pembelajaran abad ke 21 memiliki empat aspek penting yang harus dikuasai yaitu 4C (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas).

Alasan lemahnya kemampuan berpikir siswa adalah salah satunya karena pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru sehingga kemampuan berpikir kritis dan kreatif tidak berkembang. Dalam hal meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, guru terbiasa menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem based learning*). Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang digunakan dalam berbagai cara keterampilan berpikir peserta didik, baik secara individu maupun kelompok lingkungan nyata untuk memecahkan masalah agar menjadi relevan, dan kontekstual. (Oki, 2018). Kegiatan diskusi biasanya dilaksanakan di kelas karena diyakini dapat meningkatkan berpikir kritis siswa. Melalui diskusi, peserta didik berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka, dan menggunakan pendapat untuk memecahkan masalah. Melalui kegiatan diskusi ini juga dapat

melatih kemampuan komunikasi kolaborasi peserta didik. Selain itu peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menanyakan konsep yang belum dipahami baik kepada guru mata pelajaran, maupun teman sebaya. Strategi yang tepat untuk meningkatkan komunikasi siswa dalam pembelajaran, yaitu guru harus membiasakan siswanya saling berkomunikasi, baik tentang pelajaran maupun tentang hal lain, baik dengan guru maupun dengan siswa. Bahasa yang digunakan siswa untuk berkomunikasi mempengaruhi siswa itu sendiri. Menggunakan kata-kata yang tidak baik dalam komunikasi memiliki efek negatif. Pesan yang dikirim oleh siswa tidak dapat diterima oleh penerima pesan. Hal ini memicu terjadinya kesalahan pada saat menerima pesan, yang dapat menimbulkan kesalahpahaman atau konflik dalam interaksi. (Partono, Wardhani, Setyowati, Tsalitsa, & Putri, 2021)

Penggunaan model atau metode pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan berpikir kritis siswa, keterampilan pemecahan masalah dan komunikasi yang terlihat dari keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan mencari informasi. Sedangkan keterampilan untuk bekerja kreativitas dan inovasi dapat dilakukan dengan pemberian masalah siswa bekerja untuk melakukannya (Aslamiah, Abbas, & Mutiani, 2021)

Komunikasi dapat digunakan untuk berdiskusi dan memecahkan masalah dengan menyampaikan ide-ide siswa kepada guru dengan metode komunikasi yang efektif seperti lisan, tertulis, dan multimedia. Komunikasi yang efektif membutuhkan kepemimpinan dan pemahaman ide atau gagasan. (Nurjanah, 2019) Pada proses

pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil belajar atau perkembangan belajarnya baik di sekolah maupun hasil belajar mandiri di rumah. Serta melakukan pengulangan materi yang diberikan sebelumnya. Guru memberikan stimulus kepada siswa untuk bertanya sebelum memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik atau apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari.

Untuk mengembangkan jiwa kreativitas peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan P5 yang diadakan satu hari seminggu sekali. Karya yang dibuat oleh peserta didik bisa berupa produk kearifan lokal, atau melestarikan permainan tradisional dengan membuat berbagai kerajinan. Hasil karya tersebut akan dipamerkan mendekati akhir semester. Kompetensi 4C memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi P5 dalam kurikulum merdeka, karena inti dari kurikulum merdeka adalah peserta didik memiliki karakter Pancasila, dan kompetensi 4C juga menekankan aspek karakter untuk masa depan. P5 dapat memberikan siswa inspirasi dan fasilitas untuk lingkungan dan pembelajaran sepanjang hayat. (Trisoni & Anton, 2022)

SIMPULAN DAN SARAN

SMA Negeri 2 Banjarmasin merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum yang digunakan diharapkan dapat selaras dengan keterampilan abad 21 yang memiliki keterampilan 4C yaitu *critical thinking, communication, collaboration, dan creativity*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, keterampilan abad 21 sudah dapat direalisasikan dengan baik melalui

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia proses pembelajaran khususnya melalui pembelajaran berbasis problem solving atau proyek. Penerapan kurikulum merdeka mengutamakan pembelajaran berbasis proyek untuk mengimplementasikan profil pelajar Pancasila. Hal ini juga sangat penting untuk pembelajaran di abad 21, dimana pembelajaran tidak hanya terfokus pada dunia pengetahuan tetapi juga menekankan pada penguasaan karakter, literasi, keterampilan dan teknologi. Profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka diperkuat dengan adanya pembelajaran berbasis proyek yang bersifat lintas pelajaran yang diintegrasikan atau sering disebut dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam penguasaan teknologi, guru hendaknya menggunakan media pembelajaran interaktif agar meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai tingkat keterampilan abad 21 berdasarkan angka, serta meneliti perbandingan antara guru, peserta didik, dan semua warga sekolah dalam pemanfaatan teknologi digital di era *21st Century Skills*.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar, A. (2022). Media Sosial sebagai Inovasi pada Model PjBL dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal UPI*, 19(2), 237–249.

Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). 21st-Century Skills and Social Studies Education. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 82.
<https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3066>

- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34.
- Halimah, L. (2017). *Ketrampilan Mengajar, sebagai inspirasi untuk menjadi guru yang excellent di abad Ke 21*. (Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hutabarat, H., Elindra, R., Harahap, M. S., Pendidikan, F., Dan, M., & Pengetahuan, I. (2022). Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar di sma negeri sekota padangsidempuan. *JURNAL MathEdu Mathematic Education Journal*, 5(3), 58–69.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 12(1).
- Mariati, M. (2021). *Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi*. 747–758.
<https://doi.org/10.53695/SINTESA.V11I1.405>
- Nurjanah, S. A. (2019). Analisis Kompetensi Abad-21 Dalam Bidang Komunikasi. *Jurnal Kehumasan*, 2(2), 387–402.
- Oki, A. (2018). *Program Peningkatan kompetensi pembelajaran berbasis zonasi*. Direktorat Jenderal dan tenaga kependidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking,

Seminar Nasional(PROSPEK II)

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Pebruari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52.
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>

Prihadi, E. (2018). Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. *Jurnal JPI Rabbani*, 2(1), 465.

Sasmita, E., & Darmansyah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1707–1715.

Sugiyono. (2017). *Qualitative and Quantitative Research Methods R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suriansyah, A., Agusta, A. R., & Setiawan, A. (2021). Model Blended learning ANTASARI untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 90.
<https://doi.org/10.20527/jee.v2i2.4102>

Trisoni, R., & Anton. (2022). *Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Projek Penguatan Propil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. 2(3), 528–535.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i3.1895>